

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT
SISWA MENGGUNAKAN MODEL *POINT COUNTER POINT*
PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V
SDN 25 BILAH BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi Syarat - syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

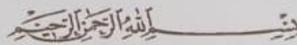
SITI NURDIANA
NPM. 1902090259



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



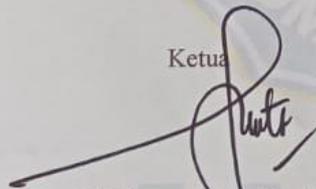
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Siti Nurdiana
NPM : 1902090259
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 25 Bilah Barat

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A-) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

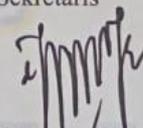


Dra. Hj. Syamsu Kurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris



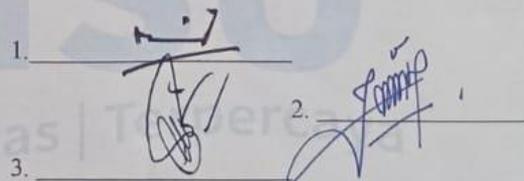
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Marah Doly Nasution, M.Si.
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.

3.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Nurdiana
NPM : 1902090259
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 25 Bilah Barat.

Sudah layak disidangkan.

Medan, 24 Agustus 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurdiana
NPM : 1902090259
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 25 Bilah Barat.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03 Juli 2023	Perbaikan hasil penelitian pada bab V tentang tabel-tabel hasil dari Penelitian		
12 Juli 2023	Perbaikan bab V bagian pembahasan Penelitian		
25 Juli 2023	Penambahan diskusi penelitian		
02 Agustus 2023	Penambahan 3 referensi penelitian terdahulu		
13 Agustus 2023	Perbaikan perhitungan rata-rata hasil Penelitian		
23 Agustus 2023	Perbaikan RPP Siklus II		
24 Agustus 2023	Perbaikan lembar validasi		

Medan, 24 Agustus 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti Nurdiana
NPM : 1902090259
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 25 Bilah Barat**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



SITI NURDIANA
NPM: 1902090259

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Siti Nurdiana, NPM. 1902090259. Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 25 Bilah Barat. Skripsi. FKIP UMSU, 2023.

Proses pembelajaran yang seharusnya terdapat interaksi dua arah menjadi interaksi satu arah saja. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat untuk mengemukakan pendapat tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru baik dalam bentuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa setelah menggunakan model *Point Counter Point*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Point Counter Point* Dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat. Hasil nilai rata-rata kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada Pra-Siklus ialah 39,76 (kurang aktif). Pada Siklus II nilai rata-ratanya menjadi 55,95 (cukup aktif). Pada Siklus II dengan nilai rata-rata hasil observasi menjadi 73,80 (aktif).

Kata Kunci : Kemampuan Mengemukakan Pendapat, Point Counter Point, PTK

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “**Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 25 Bilah Barat**” yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi saya ini. Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Assoc. Prof. Dra. Hj. Syamsuryunita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S.,M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, maupun motivasi untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Ibu **Dosen dan Staf Pegawai** Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru serta siswa/i khususnya kelas V SDN 25 Bilah Barat yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi
9. Teristimewa saya sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda **Nasip** dan Ibunda **Murtina** yang sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan mendidik saya, berkat kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku perkuliahan ini
10. Kepada saudara-saudari yang peneliti sayangi, Kakak tercinta **Siti Nuraisah**, Abang tercinta **Suwarno** dan Adik tersayang **Reni Juwita** terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan sehingga menumbuhkan semangat bagi peneliti

11. Pemilik NPM **1904290091** yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah, menjadi tempat diskusi dan selalu memberikan support, bantuan, motivasi serta semangatnya kepada peneliti.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Bapak/Ibu serta Saudara/I serta senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis.

Medan, Agustus 2023

Peneliti,

Siti Nurdiana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teoritis	8
1. Kemampuan Mengemukakan Pendapat.....	8
2. Model <i>Point Counter Point</i>	12
B. Temuan Penelitian Terdahulu.....	18
C. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Setting Penelitian	21
B. Subjek dan Objek Penelitian	22
C. Prosedur Penelitian	22
D. Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Analisis Temuan Penelitian	29
B. Diskusi Hasil Penelitian.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian	21
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru	26
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa.....	26
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat	27
Tabel 3.5 Interval Kategori Point Counter Point	28
Tabel 3.6 Interval Kategori Kemampuan Mengemukakan Pendapat	28
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pra Siklus	29
Tabel 4.2 Presentase Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pra-Siklus.....	30
Tabel 4.3 Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Point Counter Point</i> Siklus I.....	34
Tabel 4.4 Presentase Aktivitas Siswa Menggunakan Model <i>Point Counter Point</i> Siklus I	35
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Siklus I	36
Tabel 4.6 Presentase Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Siklus I.....	36
Tabel 4.7 Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Point Counter Point</i> Siklus II	40
Tabel 4.8 Presentase Aktivitas Siswa Menggunakan Model <i>Point Counter Point</i> Siklus II	41
Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Siklus II.....	42
Tabel 4.10 Presentase Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Siklus II	42
Tabel 4.11 Hasil Presentase Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa...	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	23
Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pra-Siklus.....	31
Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Siklus I.....	37
Gambar 4.3 Grafik Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Siklus II.....	43
Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	55
Lampiran 02 Rubrik Observasi Guru Melalui Penerapan Model <i>Point Counter Point</i>	57
Lampiran 03 Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Point Counter Point</i>	59
Lampiran 04 Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Point Counter Point</i>	60
Lampiran 05 Rubrik Observasi Kegiatan Siswa Melalui Penerapan Model <i>Point Counter Point</i>	61
Lampiran 06 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model <i>Point Counter Point</i>	63
Lampiran 07 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model <i>Point Counter Point</i>	65
Lampiran 08 Lembar Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model <i>Point Counter Point</i>	66
Lampiran 09 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat	68
Lampiran 10 Rubrik Observasi Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat.....	69
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat	70
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat	72
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat	73
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat	75
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat	76
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat	78

Lampiran 17 Permohonan Izin Riset	79
Lampiran 18 Balasan Riset	80
Lampiran 19 Lembar Validasi Observasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa	81
Lampiran 20 Dokumentasi	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan hidup manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Pendidikan adalah proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik. Pendidikan merupakan salah satu pilar kemajuan bangsa. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentunya diperlukan adanya interaksi antara guru dan siswa dengan baik. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan memudahkan siswa memahami setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sama halnya dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) kemampuan menyampaikan pendapat menjadi hal yang penting.

Kemampuan mengemukakan pendapat sangat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi dan tidak semua orang mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik. Saat diminta berkomentar tentang sesuatu, ada yang bisa dengan lancar mengemukakan pendapatnya, tetapi ada pula yang terbata-bata, bisa jadi ia hanya mengeluarkan satu atau dua kata kemudian diam seribu bahasa. Padahal kemampuan mengemukakan pendapat perlu ditumbuhkan karena mempengaruhi kemampuannya bersosialisasi (Regita dkk, 2019).

Kemampuan mengemukakan pendapat dapat melatih siswa untuk menjadi pribadi yang berani tanpa harus menerima akan sesuatu baik itu benar atau salah. Siswa mampu menolak atau menyanggah tentang apa yang ia dapatkan apabila tidak sama dengan apa yang ia pikirkan. Siswa dapat mengembangkan

kemampuan pendapatnya melalui cara-cara yang baik dan bertanggung jawab agar tidak meninggalkan kesan buruk bagi orang lain. Mengemukakan pendapat juga memiliki manfaat yaitu bisa mengetahui maksud sebenarnya dari informasi yang diterimanya, terdorong untuk melakukan proses dialog setiap kali akan mengambil tindakan baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, meningkatkan keterbukaan pikirannya, dan memberikan umpan balik kepada pendapat orang lain.

Di dalam kurikulum tercantum empat keterampilan berbahasa yang dijadikan sebagai kompetensi dasar, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara, khususnya berargumentasi merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit oleh siswa. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat untuk mengemukakan pendapat tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru baik dalam bentuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Proses pembelajaran yang seharusnya terdapat interaksi dua arah menjadi interaksi satu arah saja. Keberanian mengemukakan pendapat memang bukanlah sesuatu yang mudah, sebab untuk bisa mengungkapkan pendapat yang dipahami dan dimengerti oleh orang lain, seseorang harus bisa menghubungkan berbagai ide yang dimilikinya agar dapat membangun suatu pemahaman dan penyampaian yang baik dan menarik. Selain itu, untuk dapat mengemukakan pendapat dengan baik, seseorang harus memiliki suatu kemampuan mengemukakan pendapat.

Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat

merupakan salah satu modal yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa mampu menyampaikan gagasan dan pikirannya terhadap hal-hal yang dipelajari (Anindawati, 2013).

Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu hambatan bagi siswa untuk berhasil dalam belajar karena kemampuan mengemukakan pendapat akan menunjukkan kemampuannya dalam berpikir. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat yang berani tampil untuk mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran masih sangat sedikit.

Berdasarkan hasil observasi ([Hasil wawancara wali kelas V SDN 25 Bilah Barat](#)) yang dilakukan peneliti di Kelas V saat kegiatan kampus mengajar Angkatan dan wawancara pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 dengan Ibu Medyna C. Simanjuntak, S.Pd wali kelas V, siswa masih merasa takut dan tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya atau ketika guru meminta menjelaskan apa yang diperoleh dari pembelajaran hari itu, dan disaat siswa mengemukakan pendapatnya apa yang disampaikan adalah bahasa buku. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA juga menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan mengemukakan pendapat siswa sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan aktif. Dari 21 siswa kelas V hanya 10 orang yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan dari gejala tersebut dapat dikatakan bahwa minimnya kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas V SDN 25 Bilah Barat. Oleh karena itu meningkatkan kembali kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPA sangatlah penting. Melihat semua permasalahan yang ada di kelas V, perlu digunakan suatu pendekatan atau kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, yang perlu ditingkatkan bukan hanya keaktifannya saja tapi juga keterampilannya sehingga siswa bukan hanya aktif mengemukakan pendapat tapi juga mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan benar tanpa melanggar hak orang lain.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat adalah *Point Counter Point*, salah satu model pembelajaran semi-debat yang bisa meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Model pembelajaran *Point Counter Point* merupakan model yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran guna meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Menurut Nurwalinda (2023) *Point Counter Point* adalah sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif dalam pembelajaran, karena siswa didorong untuk berbagi ide dan pandangan mereka dari berbagai sudut pandang. Penggunaan model pembelajaran *Point Counter Point* dirasa tepat diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran karena salah satu kelebihan model ini adalah terjadi pembicaraan aktif antar kelompok maka akan membangkitkan daya tarik para siswa untuk para siswa untuk turut berbicara, turut berpartisipasi untuk mengeluarkan pendapat. Dari deskripsi diatas maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat**

Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 25 Bilah Barat”

B. Identifikasi Masalah

1. Guru sebagai pendidik kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran
2. Siswa merasa takut dan tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA akibat model pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Pembelajaran yang kurang menarik (monoton)
5. Model pembelajaran *Point Counter Point* belum pernah digunakan dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 25 Bilah Barat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sebelum menggunakan model *Point Counter Point*?

2. Bagaimana kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sesudah menggunakan model *Point Counter Point*?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat dengan menggunakan model *Point Counter Point*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sebelum menggunakan model *Point Counter Point*
2. Untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sesudah menggunakan model *Point Counter Point*
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat dengan menggunakan model *Point Counter Point*

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Siswa, agar dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dengan mengemukakan model *Point Counter Point*.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru SDN 25 Bilah Barat dalam mengelola proses pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui penerapan model *Point Counter Point*.

3. Bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah SDN 25 Bilah Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi Peneliti, untuk melihat kesesuaian model *Point Counter Point* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa, sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar dan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Kemampuan Mengemukakan Pendapat

a. Pengertian Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Menurut Yastin (2019) kemampuan mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Mardiyansah (2022) kemampuan mengemukakan pendapat adalah keinginan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya tanpa usaha untuk menyakiti atau merendahkan orang lain. Kemampuan mengemukakan pendapat menurut Armia (2022) adalah keinginan seseorang untuk mengemukakan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya. Lahirnya kemampuan mengemukakan pendapat disebabkan karena adanya sesuatu yang tidak sepaham atau sepemikiran dengan apa yang ada dalam dirinya. Kemampuan mengemukakan pendapat dapat melatih siswa untuk menjadi pribadi yang berani tanpa harus menerima akan sesuatu baik itu benar atau salah.

Menurut Inzyra (2022) kemampuan mengemukakan pendapat merupakan keinginan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya. Kemampuan mengemukakan pendapat juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan terampil dalam berbicara.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kegiatan menyampaikan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimiliki.

b. Manfaat Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Menurut Romdiyaton (dalam Regita, 2019) Kemampuan mengemukakan pendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak antara lain :

- 1) Memiliki perspektif positif terhadap kehidupan
- 2) Meningkatkan penghargaan terhadap diri siswa
- 3) Membantu menarik perhatian dari orang lain
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri
- 5) Membuat anak lebih mudah untuk berinteraksi dan membentuk hubungan dengan orang-orang di kelompok usia anak tersebut dan di luarnya
- 6) Memperluas pengetahuan siswa tentang dunia dan mendorong mereka untuk tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak mereka pahami.

Menurut Khairina (2022) manfaat dari mengemukakan pendapat adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa, siswa dapat bersosialisasi dengan mudah dan membentuk ikatan dengan kelompok usia siswa. Oktora (2023) berpendapat siswa akan mudah memperoleh hasil belajar yang optimal jika siswa mampu menguasai kemampuannya dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengemukakan pendapat adalah meningkatkan meningkatkan rasa percaya diri siswa serta siswa dapat dengan mudah bersosialisasi dan membentuk hubungan dengan orang-orang di kelompok usia siswa.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Menurut Khairina (2022) faktor yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat adalah siswa merasa bosan saat proses pembelajaran sedang berlangsung serta siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat memaparkan materi sehingga siswa tidak percaya diri dengan jawabannya.

Selain faktor diatas, terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Menurut Malahayati (2019) faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat siswa salah satunya ialah metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga proses pembelajaran cenderung pasif. Dan menurut Regita (2019) faktor internal yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat contohnya ialah siswa memiliki kepribadian introvert, kepribadian ini memiliki karakter yang cenderung pendiam sehingga tidak mudah mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat siswa adalah kurangnya kepercayaan diri siswa serta proses pembelajaran yang masih konvensional sehingga proses pembelajaran cenderung pasif.

d. Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Menurut Regita (2019) indikator pada kemampuan mengemukakan pendapat sebagai berikut :

- 1) Keberanian untuk mengemukakan pendapat
- 2) Kelancaran
- 3) Kejelasan pengungkapan pendapat
- 4) Kesesuaian pendapat dengan konteks yang dibahas

5) Keruntutan ide atau gagasan

Menurut Purwati dan Subhan (2023) indikator mengemukakan pendapat adalah :

- 1) Kelancaran mengemukakan pendapat
- 2) Kesesuaian pendapat dengan konteks
- 3) Kejelasan pengungkapan pendapat
- 4) Kejelasan pengungkapan pendapat
- 5) Keruntutan ide atau gagasan

Menurut Siregar, R. (2018:4) indikator dalam kemampuan mengemukakan pendapat adalah :

- 1) Kesesuaian pendapat dengan materi yang diajarkan
- 2) Kelancaran
- 3) Keberanian
- 4) Kejelasan pengungkapan pendapat
- 5) Keruntutan ide atau gagasan

Berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan mengemukakan pendapat ialah

- 1) Kesesuaian pendapat dengan materi diskusi
- 2) Keberanian dalam mengemukakan pendapat
- 3) Kejelasan dalam mengungkapkan pendapat
- 4) Kelancaran siswa dalam mengemukakan pendapatnya
- 5) Keruntutan ide atau gagasan

2. Model *Point Counter Point*

a. Pengertian Model *Point Counter Point*

Menurut Siregar, T. (2021) *Point Counter Point* adalah proses belajar yang mendorong siswa untuk aktif mendiskusikan isu-isu yang mengarah pada sudut pandang yang berbeda atau cara berpikir dengan berdiskusi dengan rekan sebaya. Menurut Nazela, dkk (2022) *Point Counter Point* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang menekankan pembelajaran secara berkelompok. Teknik ini bagus untuk melibatkan siswa dalam diskusi mendalam tentang topik yang mendalam, teknik ini mirip dengan debat tetapi dilakukan dalam peraturan yang sederhana dan teknik ini digunakan memotivasi siswa untuk berfikir dalam berbagai perspektif. Menurut Nurwalinda (2023) model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif dalam pembelajaran adalah *Point Counter Point* (PCP). Model pembelajaran *Point Counter Point* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berbagi ide dan pandangan mereka dari berbagai perspektif.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model *Point Counter Point* adalah sebuah teknik pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif berdiskusi serta berbagi ide dari berbagai sudut pandang. Teknik ini mirip dengan debat.

b. Langkah-Langkah Model *Point Counter Point*

Langkah-langkah pada model *Point Counter Point* menurut Zaini (dalam Rohikmawan, 2018) yaitu :

- 1) Pilih topik yang memiliki berbagai sudut pandang

- 2) Atur siswa ke dalam kelompok berdasarkan berapa banyak pandangan yang telah diidentifikasi
- 3) Minta setiap kelompok untuk mempersiapkan alasan yang sesuai dengan pendapat kelompoknya masing-masing.
- 4) Menentukan kelompok mana yang akan memimpin diskusi dan memulainya
- 5) Minta reaksi, tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain tentang isu yang sama setelah salah satu siswa telah menyampaikan argumennya
- 6) Melanjutkan pembelajaran sampai waktu yang memungkinkan
- 7) Menyimpulkan kegiatan debat dan mencari titik temu dari argumen-argumen yang muncul.

Menurut Nasution, L. & Harahap, R. (2020) strategi *Point Counter Point* dimulai dengan guru menuliskan topik dan tujuan pembelajaran, guru memberikan permasalahan yang kompleks sesuai dengan topik pembelajaran, membagi siswa menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan topik, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan topik yang sudah dibagikan, kemudian siswa debat antar kelompok, ketika seseorang menyimpulkan argumennya, peserta didik dapat melemparkan suatu benda (seperti sebuah bola atau tas kecil) kepada seorang anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap benda tersebut harus menyangkal argumen orang sebelumnya. Setelah selesai, kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.

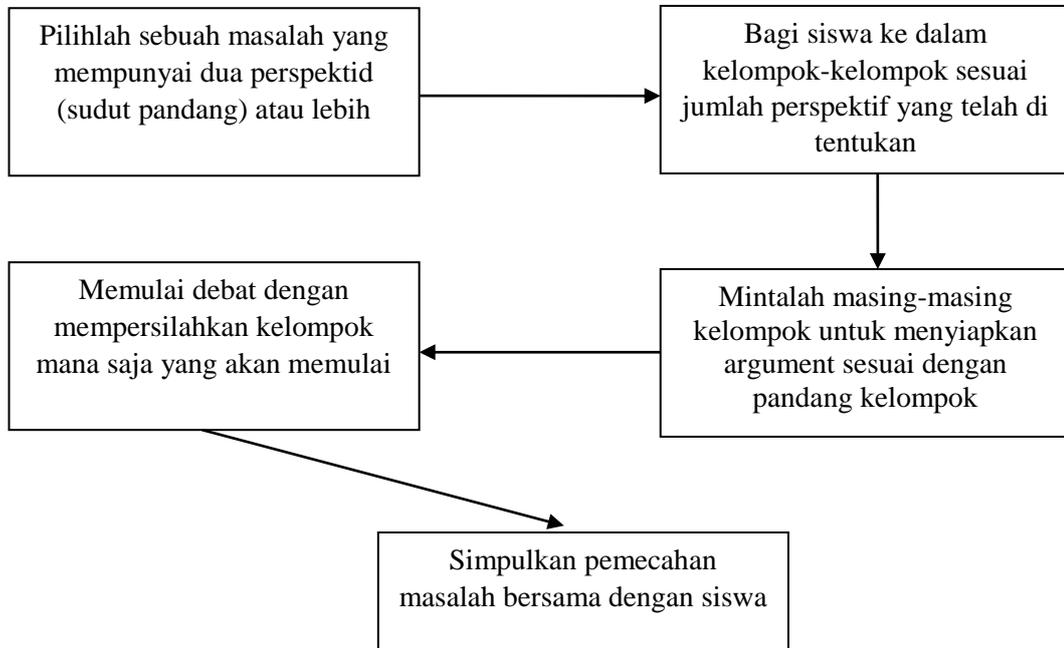
Menurut Silberman (dalam Sartika dkk, 2023) langkah-langkah pembelajaran *Point Counter Point* adalah :

- 1) Siswa terlebih dahulu dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Untuk lebih menarik, nama kelompoknya dibuat berdasarkan kosa kata yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran, misalnya kelompok Pancasila, UUD 45, PP, Perpu, Perda, kelompok demokrasi, kelompok politik, kelompok hukum dan lain-lain.
- 2) Memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok mengembangkan merumuskan argumentasi-argumentasi lebih kreatif, inovatif sesuai dengan perspektif materi dan kompetensi yang dikembangkannya.
- 3) Kompetensi yang diharapkan di penghujung waktu pelajaran akan terlihat manakala guru membuat evaluasi sehingga siswa dapat mencari jawaban yang tetap, kontekstualisasinya sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Menentukan solusi melalui argumentasi yang telah mereka perdebatkan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Point Counter Point* yaitu :

- 1) Pilihlah sebuah masalah yang mempunyai dua perspektif (sudut pandang) atau lebih
- 2) Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai jumlah perspektif yang telah ditentukan
- 3) Mintalah masing-masing kelompok untuk menyiapkan argument sesuai dengan pandang kelompok
- 4) Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai
- 5) Simpulkan pemecahan masalah bersama dengan siswa

Berikut ini bagan langkah-langkah *Point Counter Point* :



c. Kelebihan Model *Point Counter Point*

Menurut Roestiyah (dalam Abidin 2023) keunggulan dari model *Point Counter Point* adalah :

- 1) Adanya kegiatan diskusi akan mempertajam analisis berpikir siswa
- 2) Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, proses diskusi yang dilakukan secara terpimpin akan menghasilkan analisa yang terarah pada pokok permasalahan
- 3) Dalam pertemuan debat siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah kemudian diteliti fakta mana yang benar dan bisa di pertanggung jawabkan bersama

- 4) Perbincangan yang aktif antar kelompok akan membangkitkan minat siswa untuk berpendapat dan mengikutsertakan diri untuk berpendapat.

Menurut Rambe, N. (2017) menyatakan kelebihan model *Point Counter Point* diantaranya :

- 1) Memiliki pendapat yang kuat akan membantu memfokuskan hasil percakapan
- 2) Siswa yang memiliki ide atau gagasan saling menyanggah sama-sama berpendapat tentang masalah yang dimiliki untuk sampai pada solusi yang lebih akurat
- 3) Siswa dapat didorong untuk mengevaluasi masalah dalam kelompok dengan pelaksanaan yang dipimpin maka analisis dapat berfokus pada masalah
- 4) Siswa dapat menyajikan informasi dari kedua belah pihak dalam pertemuan tersebut. Setelah itu, dapat memeriksa informasi mana yang dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan
- 5) Karena masing-masing kelompok secara aktif berargumen satu sama lain, ini akan mendorong pembicaraan kelompok dan partisipasi dalam mengekspresikan pendapat
- 6) Bila masalah yang dijadikan topik pembahasan menarik, maka perdebatan dapat mempertahankan minat dan mendorong mereka untuk berpegang pada sudut pandang mereka.

Menurut Ismail (2018:30) model pembelajaran *Point Counter Point* memiliki keunggulan diantaranya yaitu :

- 1) Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil diskusi sehingga siswa akan terampil mengeluarkan pendapatnya serta siswa juga akan terampil dalam menyanggah pendapat temannya dengan alasan yang relevan

- 2) Siswa akan mahir dalam menganalisa sebuah permasalahan
- 3) Siswa tidak hanya melihat sebuah fakta dari satu sisi saja melainkan sisi lainnya juga sehingga argument mereka dapat dipercaya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan Model *Point Counter Point* adalah siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa dipacu untuk mengutarakan argumennya dan mengasah kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat.

d. Kekurangan Model *Point Counter Point*

Menurut Roestijah (dalam Sartika dkk, 2023) *Point Counter Point* memiliki kelemahan, yaitu :

- 1) Diskusi yang sengit terkadang siswa berkeinginan untuk mempertahankan pendapatnya sendiri sehingga tidak memperdulikan pendapat orang lain.
- 2) Persiapan bahan tidak teliti dan matang maka model ini tidak bisa terlaksana dengan baik.

Menurut Bramansyah (2019) kekurangan dari Model *Point Counter Point* adalah :

- 1) Terdapat kemungkinan ketika berlangsungnya pelajaran suasana menjadi terlalu gaduh atau ramai
- 2) Guru harus mampu mengendalikan suasana dengan baik, apabila tidak dapat mengendalikan suasana maka siswa tidak terkendali atau bahkan tetap menjadi pasif.
- 3) Apabila banyak peserta yang pasif maka peserta yang akan menanggapi akan sedikit.

Menurut Ansor (2021) kekurangan dari strategi *Point Counter Point* ialah :

- 1) Siswa yang berkemampuan rendah akan tertinggal dalam berdiskusi

- 2) Menyulut emosi siswa jika siswa tidak dapat menghargai pendapat dari siswa lainnya.
- 3) Akan terjadi kegaduhan dan suasana ramai jika guru tidak mampu mengendalikan suasana.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari Model *Point Counter Point* adalah guru harus mempersiapkan materi pembelajaran yang matang yang memerlukan lebih banyak tenaga, waktu dan pikiran, dalam diskusi kelompok jika siswa pasif maka diskusi akan didominasi oleh beberapa siswa saja.

B. Temuan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan. Penelitian tentang penggunaan model *Point Counter Point*, diantaranya yaitu :

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Ahmad Muhibbin dkk, (2018)	Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan <i>Critical Thinking</i> Siswa Menggunakan Strategi <i>Point Counterpoint</i>	Hasil penelitian ini yaitu implementasi media audio visual untuk meningkatkan <i>critical thinking</i> siswa menggunakan strategi <i>point counter point</i> dengan memberikan materi melalui Whatsapp Group dalam bentuk video. Efektivitas implementasi media audio visual menggunakan strategi <i>point counter point</i> dapat dilihat dari hasil rata-rata pretest 54,5 dan posttest sebesar 81,6 dengan jumlah soal sebanyak 20. Implementasi media audio visual menggunakan strategi <i>point counter point</i> mampu meningkatkan <i>critical thinking</i> siswa dengan hasil

			hipotesis thitung lebih besar dari ttabel ($15,144 > 1,700$).
2	Tin-Tin Nuriyah Hati Siregar (2021)	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Point Counterpoint</i> Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Pada Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Muatan Pelajaran PPKN Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 0212 Sihaborgoan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran <i>Point Counter Point</i> dapat meningkatkan kerja sama siswa. Hal ini diketahui sebelum tindakan diperoleh rata-rata kerjasama siswa hanya mencapai 61,25 atau berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I, rata-rata kerjasama siswa meningkat menjadi 69 atau berada pada kategori kurang. Kemudian pada siklus II rata-rata kerjasama siswa terjadi peningkatan menjadi 76,5 atau tergolong cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran <i>Point Counter Point</i> dapat meningkatkan kerjasama siswa pada tema menuju masyarakat sejahtera di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 0212 Sihaborgoan Kecamatan Barumun tengah Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara.
3	Nurwalidah (2023)	Model Pembelajaran <i>Point Counter Point</i> (PCP) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sman 1 Parado	Hasil penelitian memperoleh nilai sig. (p) + $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran <i>Point Counter Point</i> (PCP) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik SMAN 1 Parado pada mata pelajaran biologi dengan nilai rata-rata sebesar 81,17% serta penggunaan model pembelajaran <i>Point Counter Point</i> (PCP) dapat meningkatkan hasil peserta didik SMAN 1 Parado pada mata pelajaran Biologi.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dan kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu “Adanya Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 25 Bilah Barat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 25 Bilah Barat Semester I T.A 2023/2024 yang beralamat di PTPN III Janji, Janji, Kec. Bilah Barat, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada semester ganjil T.A 2023/2024 selama 3 bulan, yaitu dimulai pada bulan Juni sampai Agustus 2023.

Tabel 3. 1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan/Tahun 2022/2023									
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust
Pengajuan Judul	■	■								
ACC Judul			■							
Observasi Awal				■						
Menyusun Proposal					■					
Bimbingan Proposal						■				
Revisi Proposal							■			
Seminar Proposal								■		
Perbaikan Proposal									■	
Penyusunan Skripsi									■	
Bimbingan Skripsi									■	■
Acc Skripsi										■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:32) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diciptakan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V SDN 25 Bilah Barat pada T.A 2023/2024 sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Siswa dikelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

2. Objek Penelitian

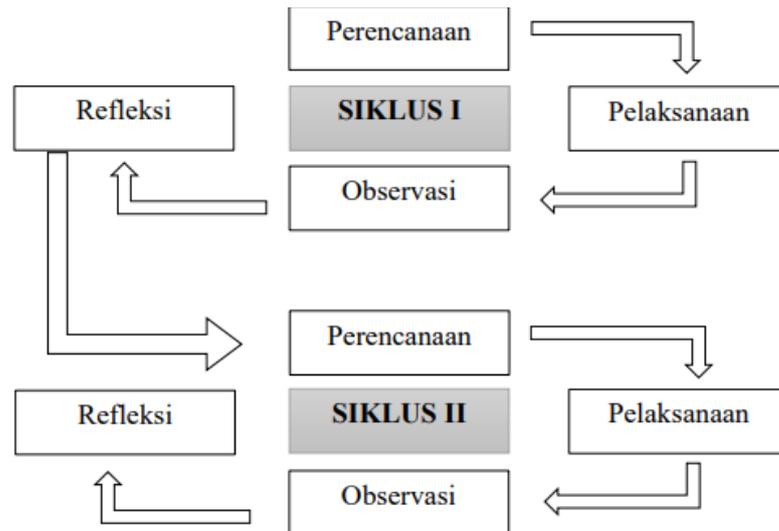
Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan mengemukakan pendapat siswa terhadap proses pembelajaran IPA menggunakan model *Point Counter Point*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Jalil (2014:6) penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan untuk meningkatkan kualitas instruksi pembelajaran dan hasil belajar siswa yang melibatkan guru melakukan pengamatan reflektif terhadap kegiatan kelas.

Menurut Arikunto (dalam Jalil, 2014:11) tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Pada penelitian ini, masalah yang terjadi di kelas V SDN 25 Bilah Barat ialah kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Di tahap perencanaan peneliti sebelum penelitian dapat merancang RPP selama proses pembelajaran, metode yang akan diterapkan, serta mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *Point Counter Point* dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Point Counter Point* yaitu:

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.

- 4) Guru menyampaikan tujuan, manfaat dan langkah-langkah *Point Counter Point* yang akan dilakukan

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai banyak perspektif kepada siswa tentang organ gerak hewan.
- 2) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai jumlah perspektif yang telah ditentukan.
- 3) Siswa diminta untuk menyiapkan argument berdasarkan isu yang diberikan guru terhadap setiap kelompok yang diwakili.
- 4) Guru mengumpulkan kembali siswa dengan catatan, siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- 5) Guru mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai
- 6) Setelah salah seorang siswa menyampaikan argumen sesuai dengan pandangan yang diwakili oleh kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama.
- 7) Siswa menyimpulkan debat bersama dengan guru

c. Penutup

- 1) Guru dengan siswa melakukan refleksi untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan
- 2) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.
- 3) Guru melaksanakan evaluasi.
- 4) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa mempelajari materi pelajaran selanjutnya.

5) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam

3. Observasi

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Ada tiga aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran IPA yaitu lembar aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan Model *Point Counter Point*, dan lembar aktivitas kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan Strategi pembelajaran *Point Counter Point* yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya sehingga pada siklus kedua diharapkan ada perbaikan.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakannya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah lembar observasi.

1. Observasi

Menurut Sanjaya (2013:270) observasi merupakan metode pengumpulan data yang diamati secara langsung atau tidak dan mencatatnya pada instrumen pengamatan. Adapun observasi digunakan untuk memperoleh data tentang

aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan Model *Point Counter Point* dan untuk mengamati kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dengan penerapan Model *Point Counter Point*. Adapun penyusunan lembar observasi adalah dengan membuat kisi-kisi lembar observasi.

a. Kisi-kisi observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan Model *Point Counter Point*

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas yang diamati	Skor Maksimal
1	Guru memilih isu -isu yang mempunyai banyak perspektif	4
2	Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah guru tentukan, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan pandangan kelompok yang di wakili. Dalam aktivitas ini pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok	4
3	Guru mengumpulkan kembali siswa dan siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok	4
4	Guru memulai debat dengan mempersilakan kelompok mana saja yang ingin memulai	4
5	Setelah siswa menyampaikan satu argumen, guru meminta pendapat, tanggapan atau koreksi dari kelompok lain tentang perihal isu yang sama	4

Sumber : Raswani (2021)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Skor Maksimal
1	Siswa menerima isu atau masalah yang mempunyai beberapa perspektif untuk dibahas.	4
2	Siswa membentuk kelompok yang sesuai dengan jumlah beberapa perspektif yang telah ditentukan.	4
3	Masing-masing kelompok menyiapkan argumen yang sesuai dengan pandangan- pandangan kelompok.	4
4	Siswa memulai debat dari kelompok yang dipilih untuk memulai terlebih dahulu.	4
5	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan guru.	4

Sumber : Aisyah (2022)

b. Kisi-kisi observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa

Tabel 3.4
Kisi Kisi Observasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat

No	Indikator	Skor Maksimal
1	Kesesuaian pendapat dengan materi	4
2	Kelancaran siswa dalam mengemukakan pendapat	4
3	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	4
4	Kejelasan dalam mengemukakan pendapat	4
5	Keruntutan ide atau gagasan	4

Sumber : Siregar (2018)

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat disajikan. Setelah observasi dilakukan selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan ditelaah untuk menarik kesimpulan.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Menurut Jakni (2017:82) setelah data terkumpul melalui observasi data dari aktivitas guru dan siswa pada lembar observasi diolah dengan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase aktivitas guru/siswa

F = Frekuensi aktivitas guru/siswa

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100% = Bilangan tetap

Menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu:

Tabel 3.5
Interval Kategori *Point Counter Point*

No	Rentang Nilai	Kriteria Penilaian
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup Baik
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Sangat kurang

2. Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa

Strategi analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dengan strategi persentase. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan mengemukakan pendapat siswa, maka dikelompokkan atas 5 kriteria persentase yaitu :

Tabel 3.6
Interval Kategori Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Penilaian
1	81-100%	Sangat aktif
2	61-80%	Aktif
3	41-60%	Cukup aktif
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Sangat kurang

Untuk memperoleh persentase dari pengelolaan data kemampuan mengemukakan pendapat, peneliti menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{Skor setiap siswa}}{\Sigma \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Temuan Penelitian

1. Kondisi Awal Pra-Siklus

Tahapan pra-siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sebelum menggunakan model *Point Counter Point* yang dapat dilihat dari siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Jumlah siswa pada penelitian ini adalah 21 orang. Adapun hasil observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada tahapan Pra-Siklus dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Observasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pra-Siklus

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Mampu/Tidak Mampu
1	MRH	12	60	Tidak Mampu
2	MAG	4	20	Tidak Mampu
3	NS	9	45	Tidak Mampu
4	NR	14	70	Mampu
5	NAT	11	55	Tidak Mampu
6	NP	6	30	Tidak Mampu
7	PA	7	35	Tidak Mampu
8	PAA	6	30	Tidak Mampu
9	RA	9	45	Tidak Mampu
10	RAD	10	50	Tidak Mampu
11	RGS	10	50	Tidak Mampu
12	SAKS	6	30	Tidak Mampu
13	SA	14	70	Mampu

14	SNZ	5	25	Tidak Mampu
15	VCN	11	55	Tidak Mampu
16	WA	5	25	Tidak Mampu
17	YP	5	25	Tidak Mampu
18	ZP	10	50	Tidak Mampu
19	AS	5	25	Tidak Mampu
20	ZAJ	10	20	Tidak Mampu
21	MA	10	20	Tidak Mampu

Berdasarkan hasil observasi Pra-Siklus pada tabel 4.1 terlihat bahwa kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sebelum menggunakan model *Point Counter Point* hanya 2 (10%) siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya dan 19 (90%) siswa tidak mampu mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun presentase hasil observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada Pra-Siklus dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Presentase Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pra-Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	90-100	-	-
2	80-89	-	-
3	70-79	2	10%
4	60-69	-	-
5	<59	29	90%
Total		21	100%
Rata-Rata		39,76	
Kategori		Kurang Aktif	

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Pada tabel 4.2 dapat bahwa seluruh siswa belum memenuhi syarat ketuntasan kemampuan mengemukakan pendapat siswa, yaitu sebanyak 29 siswa mendapatkan nilai dengan rentang <59 dengan presentase 90%, dan 2 siswa mendapatkan nilai dengan rentang 70-79 dengan presentase 10%. Adapun rata-

rata presentase nilai mengemukakan pendapat siswa pada pra-siklus adalah 39,28% dengan kategori kurang aktif. Grafik penyajian data tabel 4.1 dapat dilihat dari gambar 4.1.



Gambar 4. 1. Grafik Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi Pra-Siklus ini, didapatkan data berupa kemampuan mengemukakan pendapat siswa masih kurang aktif. Hal ini didasari dari hasil yang menunjukkan hanya 2 siswa yang mampu mengemukakan pendapat dan 29 siswa tidak mampu dan rata-rata nilai presentase siswa adalah 39,76 yang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa ini terlihat saat banyak siswa yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa melakukan aktivitas lainnya. Hal ini disebabkan oleh guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan masih bersifat konvensional sehingga dalam hal ini kurang keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Siklus I

Siklus ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada observasi kondisi awal Pra-Siklus, yaitu kurangnya kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa yang dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru dengan metode konvensional. Untuk itu, diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Point Counter Point* pada tema 1 (organ gerak manusia dan hewan) dan subtema 1 (organ gerak hewan).

a. Perencanaan

Pada tahapan ini, dipersiapkan rancangan proses pembelajaran IPA menggunakan model *Point Counter Point*. Adapun yang dilakukan pada tahap ini ialah mempersiapkan perangkat pembelajar yang akan digunakan (silabus, RPP dan materi pembelajaran), mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan, serta mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *Point Counter Point* dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun yang dilakukan pada tahap ini ialah :

1) Pendahuluan

Pendahuluan yang dilakukan pada siklus I ini adalah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, memeriksa kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dan guru menyampaikan tujuan, manfaat dan langkah-langkah model *Point Counter Point* yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

- ♦ Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai banyak perspektif kepada siswa tentang organ gerak hewan.
- ♦ Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai jumlah perspektif yang telah ditentukan.
- ♦ Siswa diminta untuk menyiapkan argument berdasarkan isu yang diberikan guru terhadap setiap kelompok yang diwakili.
- ♦ Guru mengumpulkan kembali siswa dengan catatan, siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- ♦ Guru mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai
- ♦ Setelah salah seorang siswa menyampaikan argumen sesuai dengan pandangan yang diwakili oleh kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama.

3) Penutup

Kegiatan penutup dari pembelajaran ini ialah guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Di tahap ini dilakukan pengamatan aktivitas guru pada proses pembelajaran menggunakan model *Point Counter Point* yang dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Aktivitas Guru Menggunakan Model *Point Counter Point* Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Guru memberi pilihan isu-isu yang mempunyai banyak perspektif kepada siswa.		✓			3
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan		✓			3
3	Guru mengumpulkan kembali siswa dan siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok	✓				4
4	Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang ingin memulai	✓				4
5	Guru meminta pendapat, tanggapan atau koreksi dari setiap kelompok tentang perihal isu yang sama		✓			3
Jumlah		17				
Presentasi		75%				
Kategori		Cukup Baik				

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan penilaian di atas, perolehan hasil observasi aktivitas guru menggunakan model *Point Counter Point* pada siklus I ini memiliki nilai rata-rata 3 dengan kategori cukup baik serta perolehan nilai presentase yaitu sebesar 75%. Perolehan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ialah guru cukup baik dalam menggunakan model *Point Counter Point*, namun guru masih kurang dalam pemilihan isu-isu dan kurangnya penguasaan strategi pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang tidak kondusif saat proses pembelajaran menggunakan Model *Point Counter Point* berlangsung.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

a) Aktivitas Siswa Saat Menggunakan Model *Point Counter Point*

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui pembelajaran menggunakan model *Point Counter Point* yang terlihat dari aktivitas belajar siswa. Berikut ini

hasil nilai aktivitas siswa menggunakan model *Point Counter Point* siklus I pada pembelajaran IPA kelas V SDN 25 Bilah Barat.

Tabel 4.4

Presentase Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	90-100	-	-
2	80-89	-	-
3	70-79	-	-
4	60-69	10	48%
5	<59	11	52%
Total		21	100%
Rata-Rata		54,14	
Kategori		Cukup Baik	

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas terlihat bahwa dari 21 siswa terdapat 11 siswa (10%) yang berada direntang nilai <59 dan 10 siswa (52%) yang ada direntang nilai 60-69. Dengan perolehan rata-rata 54,14 dalam kategori cukup baik. Dengan demikian hasil nilai aktivitas siswa menggunakan model *Point Counter Point* adalah cukup baik hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa sudah cukup baik

b) Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat siswa yang dapat diamati dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat Siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan observasi Pra-Siklus. Adapun hasil observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Siklus I

No	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Mampu	8	38%
2	Siswa Tidak Mampu	13	62%
Total		21	100%

Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.5 terlihat bahwa dari 21 siswa terdapat 8 siswa (38%) yang mampu mengemukakan pendapat dan 13 siswa (62%) tidak mampu mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan observasi Pra-Siklus. Adapun presentase hasil observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Presentase Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	90-100	-	-
2	80-89	-	-
3	70-79	8	38%
4	60-69	11	52%
5	<59	2	10%
Total		21	100%
Rata-Rata		55,95	
Kategori		Cukup Aktif	

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Pada tabel 4.6 dapat dilihat kemampuan mengemukakan pendapat siswa setelah menggunakan model *Point Counter Point* pada siklus I. Adapun data yang didapatkan ialah nilai tertinggi berada pada rentang nilai 70-79 sebanyak 8 siswa (38%), rentang nilai 60-69 sebanyak 11 siswa (52%) dan rentang nilai <59 sebanyak 2 siswa (10%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi dari Pra-Siklus, dimana hasil pada Siklus I memiliki kenaikan dengan

rata-rata 55,95 dengan kategori cukup aktif. Adapun grafik penyajian data tabel 4.5 bisa dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4. 2. Grafik Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa pada Siklus I

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi berupa pengkajian data dari hasil pengamatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa menggunakan model *Point Counter Point*, dimana hasil pada refleksi ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II sehingga diharapkan refleksi ini dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Adapun kekurangan yang ditemukan pada siklus I adalah :

- 1) Guru masih kurang guru masih kurang dalam pemilihan isu-isu dan kurangnya penguasaan strategi pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang tidak kondusif saat proses pembelajaran menggunakan model *Point Counter Point* berlangsung.
- 2) Siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan model *Point Counter Point* dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik masih ragu dan malu

Maka perbaikan yang dilakukan pada Siklus I adalah guru harus lebih memahami langkah-langkah dari model *Point Counter Point* terlebih dahulu agar dapat menjelaskan kepada siswa tentang model *Point Counter Point* tersebut.

3. Siklus II

Siklus ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang terdapat pada siklus I. Untuk itu, dilakukan perbaikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Point Counter Point* pada tema 1 (organ gerak hewan dan manusia).

a. Perencanaan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan penelitian pada siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan kekurangan pada siklus I, perbaikan yang dilakukan adalah :

- ♦ Menjelaskan lebih rinci tentang model *Point Counter Point* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa
- ♦ Membuat lembar observasi siswa
- ♦ Membuat lembar observasi guru

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan, manfaat dan langkah-langkah dari model *Point Counter Point* yang akan dilakukan lagi

2) Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan langkah-langkah berikut ini:

- a) Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai banyak sudut pandang
- b) Siswa dibagi menjadi dua kelompok
- c) Siswa diminta untuk menyiapkan argumennya berdasarkan isu yang telah diberikan oleh guru
- d) Siswa duduk berdekatan dengan teman kelompoknya masing-masing
- e) Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai
- f) Setelah salah seorang siswa menyampaikan argumen sesuai dengan pandangan dari kelompoknya, kemudian mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain

3) Penutup

Pada siklus II kegiatan penutup dalam proses pembelajaran yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dari tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Guru Menggunakan Model *Point Counter Point* Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Guru memberi pilihan isu isu yang mempunyai banyak perspektif kepada siswa.	✓				4
2	Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan	✓				4
3	Guru mengumpulkan kembali siswa dan siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok		✓			3
4	Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang ingin memulai	✓				4
5	Guru meminta pendapat, tanggapan atau koreksi dari setiap kelompok tentang perihal isu yang sama	✓				4
Jumlah		19				
Presentasi		95%				
Kategori		Sangat Baik				

Sumber : Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menggunakan model *Point Counter Point* siklus II diatas maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktivitas guru adalah 4 dengan kategori sangat baik dan perolehan presentase nilai yang cukup tinggi sebesar 95%. Hal ini dikarenakan guru telah melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I.

Pada siklus II guru sudah lebih maksimal dalam penyampaian materi, guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik dan maksimal dalam membimbing peserta didik dalam menggunakan model *Point Counter Point* sehingga strategi yang dirancang dapat terlaksana dengan baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

a) Aktivitas Siswa Saat Menggunakan Model *Point Counter Point*

Hasil observasi aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa pada proses pembelajaran saat menggunakan model *Point Counter Point*. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Presentase Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point*
Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	90-100	4	19%
2	80-89	7	33%
3	70-79	6	29%
4	60-69	4	19%
5	<59	-	-
Total		21	100%
Rata-Rata		78,09	
Kategori		Baik	

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah diberikan tindakan siklus II adalah 78,09% dengan kategori baik. Dari 21 siswa terdapat 4 siswa (19%) yang ada dalam rentang nilai 90-100, 7 siswa (33%) di rentang nilai 80-89, 6 siswa (29%) di rentang nilai 70-79 dan 4 siswa (19%) di rentang nilai 60-69. Dengan demikian hasil nilai aktivitas siswa menggunakan model *Point Counter Point* adalah Baik.

b) Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa

Hasil observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat selama proses pembelajaran menggunakan model *Point Counter Point*. Adapun hasil kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus II terlihat bahwa kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V

SDN 25 Bilah Barat pada siklus II menggunakan model *Point Counter Point* dengan menerapkan hasil refleksi siklus I mengalami peningkatan. Adapun hasil observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Hasil Observasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Siklus II

No	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Mampu	16	76%
2	Siswa Tidak Mampu	5	24%
Total		21	100%

Berdasarkan hasil observasi diatas, dari 21 siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sudah 16 siswa (76%) yang mampu mengemukakan pendapat dan 5 siswa (24%) tidak mampu mengemukakan pendapat nya saat proses pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung. Adapun presentase hasil observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Presentase Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	90-100	2	10%
2	80-89	7	33%
3	70-79	7	33%
4	60-69	2	10%
5	<59	3	14%
Total		21	100%
Rata-Rata		73,80	
Kategori		Aktif	

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Pada tabel diatas dapat dilihat kemampuan mengemukakan pendapat siswa setelah menggunakan model *Point Counter Point* siklus II mengalami peningkatan. Nilai kemampuan mengemukakan pendapat siswa tertinggi pada rentang nilai 90-100 sebanyak 2 siswa (52%), rentang nilai 80-89 sebanyak 7

siswa (33%), rentang nilai 70-79 sebanyak 7 siswa (33%), rentang nilai 60-69 sebanyak 2 siswa (10%) dan yang terendah rentang nilai <59 sebanyak 3 siswa (14%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, dimana hasil pada siklus II memiliki kenaikan dengan rata-rata 73,80 kategori aktif. Adapun grafik penyajian data tabel 4.9 dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4. 3. Grafik Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa pada Siklus II

Oleh karena hasil observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa siklus II sudah mengalami peningkatan dari Pra-Siklus, Siklus I sampai Siklus II sehingga berada pada kategori aktif maka dalam hal ini penelitian hanya sampai siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini berupa pengkajian data dari hasil pengamatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa menggunakan model *Point Counter Point*, dimana hasil yang didapatkan ialah kemampuan mengemukakan pendapat

siswa menggunakan model *Point Counter Point* berada pada kategori aktif.

Ketercapaian ini merupakan hasil penerapan refleksi siklus I, yaitu :

- 1) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model point counter point dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa sehingga siswa tidak malu-malu lagi saat mengemukakan pendapatnya.
- 2) Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik dan maksimal dalam membimbing peserta didik dalam menggunakan model *Point Counter Point*.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Juli 2023 s/d 29 Juli 2023 yang dilakukan di SDN 25 Bilah Barat (dapat diakses melalui [Hasil Video Penelitian](#)). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pelaksanaan observasinya dilakukan sebanyak tiga kali yaitu Pra-Siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa menggunakan model *Point Counter Point* di kelas V SDN 25 Bilah Barat. Adapun perbandingan hasil pada setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel 4.11.

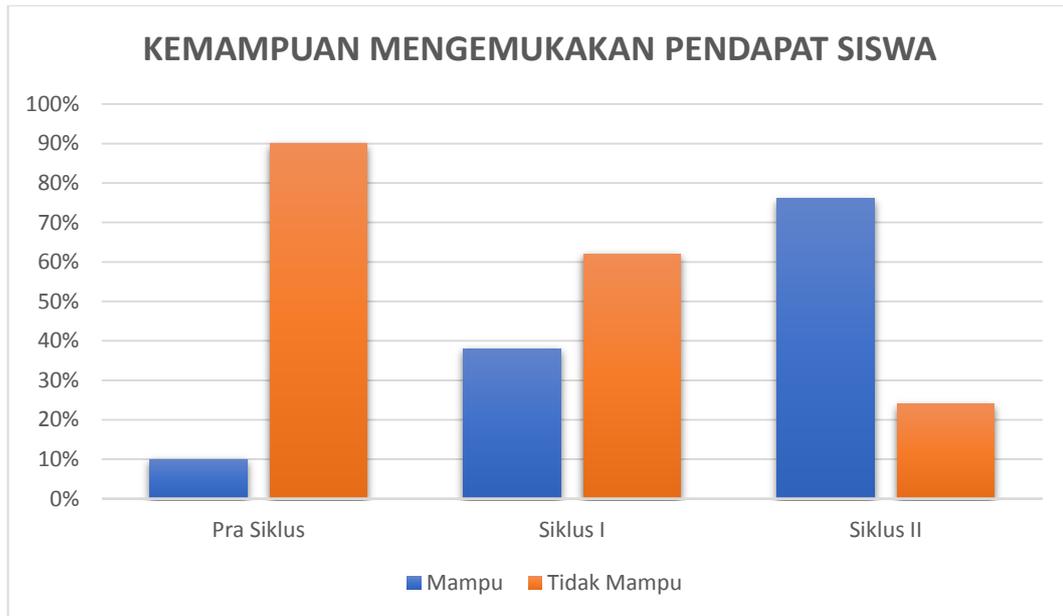
Tabel 4.11

Hasil Presentase Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa

No	Keterangan	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	Mampu	2	10%	8	38%	16	76%
2	Tidak Mampu	29	90%	13	62%	5	24%

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berikut grafik peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pelajaran IPA di kelas V SDN 25 Bilah Barat dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini :



Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa

1. Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Sebelum Menerapkan Model *Point Counter Point* Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 25 Bilah Barat

Kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sebelum menerapkan model *Point Counter Point* memperoleh kategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 39,76. Dari 21 siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sebanyak 29 siswa (90%) mendapatkan nilai dengan rentang <59, dan 2 siswa (10%) mendapatkan nilai dengan rentang 70-79. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sebelum menggunakan model *Point Counter Point* hanya 2 (10%) siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya dan 19 (90%) siswa tidak mampu mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran di dalam kelas. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan mengemukakan pendapat sebelum diberi perlakuan

masih kurang aktif. Oleh karena itu kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat masih perlu untuk ditingkatkan.

2. Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Sesudah Menerapkan Model *Point Counter Point* Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 25 Bilah Barat

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan mengemukakan pendapat siswa dengan menggunakan model *Point Counter Point* mengalami peningkatan dan dapat membuat siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selama siklus I diberikan diperoleh beberapa kendala dalam penggunaan model *Point Counter Point* dan kemampuan mengemukakan pendapat siswa masih dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata 55,95. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan model *Point Counter Point* pada siklus I terdapat 8 siswa (38%) mampu mengemukakan pendapatnya dan 13 siswa (62%) tidak mampu mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 25 Bilah Barat.

Pada siklus II kemampuan mengemukakan pendapat siswa menggunakan model *Point Counter Point* mengalami peningkatan dimana 16 siswa (76%) sudah mampu mengemukakan pendapat dan 5 siswa (24%) tidak mampu sehingga diperoleh nilai rata-rata 73,80 yang menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat sudah aktif dalam mengemukakan pendapat.

3. Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Point Counter Point* Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 25 Bilah Barat

Hasil perhitungan pada siklus I sebanyak 8 siswa (38%) yang mampu mengemukakan pendapat dan pada siklus II sebanyak 16 siswa (76%). Sehingga pada siklus I dan siklus II terjadinya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa yaitu 8 siswa atau sebesar 38%.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat setelah menggunakan model *Point Counter Point* adanya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran IPA dilihat setelah diberikan perlakuan pada siklus I dan siklus II. Setelah penerapan model *Point Counter Point* siswa lebih percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan aktif dengan komunikasi dua arah. Ketercapaian ini dapat disebabkan oleh siswa yang mulai terbiasa dengan model *Point Counter Point* dan kemampuan mengelola kelas guru sudah maksimal dan guru mampu membimbing siswa saat menggunakan model *Point Counter Point* sehingga siswa ingin terlibat aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari Pra-Siklus, siklus I dan siklus II ini dapat dikarenakan strategi debat yang dikemas dengan suasana yang tidak terlalu formal sehingga siswa dapat terlibat secara aktif tanpa tekanan dan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa (Malini, dkk. 2022). Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat menggunakan model *Point Counter Point* ini juga diungkapkan oleh Anshor (2023) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di Sekolah Terpadu Raurdhatur Rahman yang dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan guru didalam kelas menggunakan model *Point Counter Point*. Hasil penelitian Nurwalindah, dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa model *Point Counter Point* cukup efektif dilakukan karena model pembelajaran ini mampu

menciptakan siswa lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran karena mengangkat suatu permasalahan yang dijadikan diskusi sehingga mengarah ketujuan yang ingin dicapai. Dan hasil penelitian Ismail (2018) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Point Counter Point* siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor hasil belajar.

Model *Point Counter Point* yang melibatkan siswa untuk aktif dalam berargumen atau berdebat. Dalam penerapan model *Point Counter Point* siswa merasa bisa ikut berpartisipasi di kegiatan pembelajaran dengan memberikan pendapat mereka masing-masing sesuai dengan perspektif kelompok mereka. Metode pembelajaran semacam ini belum pernah diterapkan sebelumnya, walau baru pertama kali menerapkan ternyata lebih memberikan pemahaman bagi mereka dan siswa menjadi berani aktif menyuarakan pendapat ataupun argumennya saat proses pembelajaran berlangsung.

Maka dapat disimpulkan bahwa model *Point Counter Point* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 25 Bilah Barat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa menggunakan model *Point Counter Point* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 25 Bilah Barat Pra-Siklus atau sebelum menggunakan model *Point Counter Point* menunjukkan bahwa nilai rata-rata presentase adalah 39,76 di kategori kurang aktif dan dari 21 siswa hanya 2 siswa yang mampu mengemukakan pendapat.
2. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa menggunakan model *Point Counter Point* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 25 Bilah Barat pada siklus I hasil kemampuan mengemukakan pendapat siswa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 55,95 dengan kategori cukup aktif. Dengan 8 siswa mampu dalam mengemukakan pendapat dan 13 siswa tidak mampu. Pada siklus II hasil kemampuan mengemukakan pendapat siswa dengan nilai rata-rata yaitu 73,80 dalam kategori aktif. Dan 16 siswa yang mampu mengemukakan pendapat dan 5 yang tidak mampu. Sehingga jika dibandingkan nilai rata-ratanya pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebanyak 17,85 dan jika yang dibandingkan adalah peningkatan siswa nya maka Siklus I dengan Siklus II mengalami peningkatan yaitu 8 siswa.

3. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 25 Bilah Barat dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *Point Counter Point*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta dari hasil penelitian yang diperoleh, maka si penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDN 25 Bilah Barat telah terbukti meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model *Point Counter Point*. Untuk itu disarankan kepada seluruh siswa agar kemampuan mengemukakan pendapat yang dimiliki dipertahankan dan ditingkatkan dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru dapat menggunakan model *Point Counter Point* sebagai model belajar yang memberikan pengalaman langsung.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini, upaya peningkatan komunikasi hanya dilakukan melalui model *Point Counter Point*. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam tindakan yang lebih kreatif dan inovatif. Penerapan model *Point Counter Point* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Peneliti berikutnya dapat menerapkan metode ini dalam tema lain dan muatan pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. A. (2023). Efektifitas Metode Point Counterpoint Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Ulum Sidoarjo. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Anindawati, H. D. (2013). Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas IV SDN Prawit I No. 69 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
- Anshor, M. A. (2021). *Penerapan Startegi Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Tema Pahlawanku Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudhatur Rahmah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Bramansya, D. R. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Keberagaman Masyarakat Indonesia Melalui Model Pembelajaran Point Counterpoint Pada Siswa Kelas Iv Sd N 2 Sidomulyo Boyolali Tahun 2018/2019.
- Inzyra, R. (2022). *Penerapan Strategi Information Search Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Muatan Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sdit Insan Cendekia Bangkinang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).
- Ismail, N. H. (2018). *Model Pembelajaran Point Counter Point Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkep*. Skripsi. Makasar. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Jakni. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Jalil, J, (2014), *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta:Prestasi Pustakarya.
- Khairina, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pembelajaran Ekosistem Siswa Kelas V Sd Negeri 101771 Tembung Kecamatan Percut Set Tuan TA 2021/2022 (Doctoral dissertation).
- Malahayati, S. E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pemasaran 1 Mata Pelajaran Penataan Produk Materi SOP Penataan Produk Pada SMK Negeri 1 Sigli. Serambi Konstruktivis, 1(4).

- Malini, H., Kurniawan, E. Y., & Amaliyah, A. (2022). Pengaruh Strategi *Point Counterpoint* terhadap Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 267-274.
- Mardiyansah, B. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Nasution, L. A., & Harahap, R. H. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran *Point-Counter-Point*. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 5(1), 23-26.
- Nazela, F., & Akbar, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Point Counter Point* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 2(1), 59-64.
- Nurwalidah, N., Al Idrus, A., & Raksun, A. (2023). Model Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Parado. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 65-71.
- Oktora, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Di Sekolah Dasar 003 Sendayan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menyampaikan Pendapat Pribadi Di Kelas IV Tahun 2019/2020
- Pitriyanti, I., Zahara, R., & Lisnawati, C. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 3(2).
- Purwati, D., & Subhan, S. (2023). Penerapan Model *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Muatan Pelajaran Ips Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 517-527.

- Rambe, N. N. (2017). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Point Counter Point Di Kelas X SMK Ar-Rahman Medan* (Doctoral dissertation).
- Rasnawi, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Point Counter Point* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Tema Keragaman Di Negeriku Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Regita, N. A., Pramiarsih, E. E., & Sritumini, B. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 95-108.
- Rokhimawan, M. A., & Leli, N. (2018). Pengaruh Strategi *Point Counter Point* Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 247-257.
- Sanjaya, W. (2015). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Media.
- Sartika, D., Suryana, H., & Hasugian, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Point Counter Point* Melalui Pendekatan Scl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sma Negeri 5 Padangsidimpuan. *Jurnal ESTUPRO*, 8(1), 1-6.
- Siregar, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Time Token* Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar.
- Siregar, T. T. N. H. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counterpoint* Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Pada Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Muatan Pelajaran PPkn Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 0212 Sihaborgoan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yastin, D. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Sd Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

LAMPIRAN

Lampiran 01

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 25 Bilah Barat
Kelas / Semester : V (Lima) / 1
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema 1 : Organ Gerak Hewan
Pembelajaran : I
Fokus Pembelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**IPA**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	3.1.1 Menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar
4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	4.1.1 Membuat model kerangka dari kertas karton.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
- Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
- Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
- Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Organ gerak hewan dan manusia.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Tematik dan Saintifik
- Metode : *Point Counter Point*

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 1 : *Organ Gerak Hewan dan Manusia*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Teks bacaan organ gerak hewan dan manusia, gambar tentang organ gerak hewan dan manusia

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. • Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. • Biarkan siswa <i>mengamati dan menganalisa</i> gambar dan percakapan secara cermat. 	10 menit
Inti	<p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab seputar bacaan yang telah dibaca siswa tentang Organ Gerak Manusia dan Hewan 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan materi dan penjelasan • Guru memilih sebuah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih tentang organ gerak manusia dan hewan yaitu alat gerak aktif dan pasif <p>Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok secara heterogen sesuai dengan jumlah submateri • Siswa diminta untuk menyiapkan argumen berdasarkan isu yang diberikan guru terhadap setiap kelompok yang diwakili. • Siswa memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang memulai. • Setelah siswa menyampaikan argument, kelompok lain menanggapi, membantah atau mengoreksi argumen dari siswa. • Siswa menyimpulkan debat bersama dengan guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

Mengetahui

Wali Kelas V

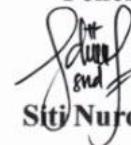


Medyna c. Simanjuntak, S.Pd

NIP. 198801062014022001

Rantau Prapat, Juli 2023

Peneliti



Siti Nurdiana

Kepala Sekolah

SDN 25 Bilah Barat



Kadiwisono, S.Pd. SD

NIP.196807221993061001

Lampiran 02

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 25 Bilah Barat
Kelas / Semester : V (Lima) / 1
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema 1 : Organ Gerak Hewan
Pembelajaran : Siklus II
Fokus Pembelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**IPA**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	3.1.1 Menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar
4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	4.1.1 Membuat model kerangka dari kertas karton.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
- Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
- Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
- Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Organ gerak hewan dan manusia.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Tematik dan Saintifik
- Metode : *Point Counter Point*

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 1 : *Organ Gerak Hewan dan Manusia*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Teks bacaan organ gerak hewan dan manusia, gambar tentang organ gerak hewan dan manusia

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. • Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. • Biarkan siswa <i>mengamati dan menganalisa</i> gambar dan percakapan secara cermat. 	10 menit
Inti	<p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab seputar bacaan yang telah dibaca siswa tentang Organ Gerak Manusia 	60 Menit

	<p>dan Hewan</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan materi dan penjelasan • Guru memberikan penjelasan tentang manfaat dan langkah-langkah penggunaan model <i>Point Counter Point</i> • Guru memilih sebuah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih tentang organ gerak manusia dan hewan yaitu alat gerak pada manusia dan hewan <p>Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok secara heterogen sesuai dengan jumlah submateri • Siswa diminta untuk menyiapkan argumen berdasarkan isu yang diberikan guru terhadap setiap kelompok yang diwakili. • Siswa memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang memulai. • Setelah siswa menyampaikan argument, kelompok lain menanggapi, membantah atau mengoreksi argumen dari siswa. • Siswa menyimpulkan debat bersama dengan guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

Mengetahui

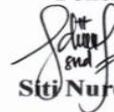
Wali Kelas V



Medyna c. Simanjuntak, S.Pd
NIP. 198801062014022001

Rantau Prapat, Juli 2023

Peneliti



Siti Nurdiana

Kepala Sekolah

SDN 25 Bilah Barat



Kadiwisono, S.Pd. SD
NIP.196807221993061001

Lampiran 03

Rubrik Observasi Guru Melalui Penerapan Model *Point Counter Point*

Aktifitas yang diamati	Skor	Kriteria
Guru memberi pilihan isu isu yang mempunyai banyak perspektif kepada siswa.	4	Apabila masalah yang diberikan guru mempunyai 2 perspektif atau lebih, masalah sesuai dengan materi yang dipelajari, masalah sesuai dengan taraf berpikir siswa, menjelaskan masalah dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa
	3	Apabila masalah yang diberikan guru mempunyai 2 perspektif atau lebih, masalah sesuai dengan materi yang dipelajari, masalah tidak sesuai dengan taraf berpikir siswa, menjelaskan masalah dengan bahasa yang sulit dimengerti siswa
	2	Apabila masalah yang diberikan guru mempunyai 2 perspektif atau lebih, masalah sesuai dengan materi yang dipelajari, masalah sesuai dengan taraf berpikir siswa, menjelaskan masalah dengan bahasa yang sulit dimengerti siswa
	1	Apabila masalah yang diberikan guru hanya memiliki 1 perspektif, masalah tidak sesuai dengan materi yang dipelajari, masalah tidak sesuai dengan taraf berpikir siswa, menjelaskan masalah dengan bahasa yang sulit dimengerti siswa
Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan	4	Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan
	3	Apabila guru membagi kelompok dengan suara yang lantang, pembagian kelompok heterogen, memberikan batasan waktu dalam membentuk kelompok.
	2	Apabila guru membagi kelompok dengan suara yang tidak lantang, pembagian kelompok tidak heterogen, tidak memberikan batasan waktu dalam membentuk kelompok.
	1	Apabila guru tidak membagi siswa kedalam kelompok
Guru mengumpulkan kembali siswa dan siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok	4	Guru mengumpulkan kembali siswa dan siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok
	3	Jika guru hanya memerintahkan sebagian siswa untuk duduk berdekatan dengan

		kelompoknya
	2	Jika guru hanya memerintahkan beberapa siswa untuk duduk berdekatan dengan kelompoknya
	1	Jika guru tidak mengumpulkan kembali siswa dan siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok
Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang ingin memulai	4	Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang ingin memulai
	3	Jika guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok sesuai dengan urutan siap maupun tidak
	2	Jika guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok yang belum siap
	1	Jika guru tidak memulai debat dengan tidak mempersilahkan kelompok mana saja yang ingin memulai
Guru meminta pendapat, tanggapan atau koreksi dari setiap kelompok tentang perihal isu yang sama	4	Guru meminta pendapat, tanggapan atau koreksi dari setiap kelompok tentang perihal isu yang sama
	3	Jika Guru meminta pendapat, tanggapan atau koreksi dari sebagian kelompok lain tentang perihal isu yang sama
	2	Jika guru meminta pendapat, tanggapan atau koreksi dari beberapa kelompok lain tentang perihal isu yang sama
	1	Jika guru tidak meminta pendapat, tanggapan atau koreksi dari kelompok lain tentang perihal yang sama

Lampiran 04

Lembar Observasi Aktivitas Guru menggunakan Model *Point Counter Point*

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
 Siklus : Siklus 1
 Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom kriteria sesuai dengan pedoman observasi

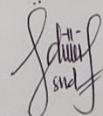
No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Guru memberi pilihan isu-isu yang mempunyai banyak perspektif kepada siswa.		✓			
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan		✓			
3	Guru mengumpulkan kembali siswa dan siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok	✓				
4	Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang ingin memulai	✓				
5	Guru meminta pendapat, tanggapan atau koreksi dari setiap kelompok tentang perilaku isu yang sama		✓			
Jumlah						17
Presentasi						75%
Kategori						Cukup Baik

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Dilakukan dengan sangat baik
- 3 = Dilakukan dengan baik
- 2 = Dilakukan dengan cukup
- 1 = Dilakukan dengan kurang

Rantau Prapat, Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 05

Lembar Observasi Aktivitas Guru menggunakan Model *Point Counter Point*

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Juli 2023

Siklus : Siklus II

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom kriteria sesuai dengan pedoman observasi

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Guru memberi pilihan isu-isu yang mempunyai banyak perspektif kepada siswa.	✓				
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan	✓				
3	Guru mengumpulkan kembali siswa dan siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok		✓			
4	Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang ingin memulai	✓				
5	Guru meminta pendapat, tanggapan atau koreksi dari setiap kelompok tentang perihal isu yang sama	✓				
Jumlah						19
Presentasi						95%
Kategori						Sangat Baik

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Dilakukan dengan sangat baik

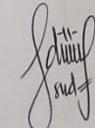
3 = Dilakukan dengan baik

2 = Dilakukan dengan cukup

1 = Dilakukan dengan kurang

Rantau Prapat, Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 06

Rubrik Observasi Kegiatan Siswa Melalui Penerapan

Model *Point Counter Point*

Indikator	Skor	Keterangan
Siswa menerima isu-isu yang mempunyai banyak perspektif	4	Apabila masalah yang diberikan guru mempunyai 2 perspektif atau lebih, masalah sesuai dengan materi yang dipelajari, masalah sesuai dengan taraf berpikir siswa, menjelaskan masalah dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa
	3	Apabila masalah yang diberikan guru mempunyai 2 perspektif atau lebih, masalah sesuai dengan materi yang dipelajari, masalah tidak sesuai dengan taraf berpikir siswa, menjelaskan masalah dengan bahasa yang sulit dimengerti siswa
	2	Apabila masalah yang diberikan guru mempunyai 2 perspektif atau lebih, masalah tidak sesuai dengan materi yang dipelajari, masalah tidak sesuai dengan taraf berpikir siswa, menjelaskan masalah dengan bahasa yang sulit dimengerti siswa
	1	Apabila masalah yang diberikan guru hanya memiliki 1 perspektif, masalah tidak sesuai dengan materi yang dipelajari, masalah tidak sesuai dengan taraf berpikir siswa, menjelaskan masalah dengan bahasa yang sulit dimengerti siswa
Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah guru tentukan	4	Apabila guru membagi kelompok dengan suara yang lantang, pembagian kelompok heterogen, memberikan batasan waktu dalam membentuk kelompok. pembagian kelompok heterogen, memberikan batasan waktu dalam membentuk kelompok
	3	Apabila guru membagi kelompok dengan suara yang lantang, pembagian kelompok tidak heterogen, tidak memberikan batasan waktu dalam membentuk kelompok
	2	Apabila guru membagi kelompok dengan suara yang tidak lantang, pembagian kelompok tidak heterogen, tidak memberikan batasan waktu dalam membentuk kelompok
	1	Guru tidak membagi siswa dalam kelompok untuk diskusi
Siswa pada masing-	4	Apabila siswa menyiapkan argumen

masing kelompok menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili		sebanyak-banyaknya, argument sesuai dengan perspektif kelompok yang diwakili
	3	Apabila siswa menyiapkan argumen sebanyak-banyaknya, argumen tidak sesuai dengan perspektif kelompok yang diwakili
	2	Apabila siswa menyiapkan satu argumen, argumen tidak sesuai dengan perspektif kelompok yang diwakili
	1	Apabila siswa tidak menyiapkan argumen
Siswa memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai	4	Apabila siswa memulai debat dengan suara yang lantang, menerima pendapat kelompok lain, tertib saat debat berlangsung.
	3	Apabila siswa memulai debat dengan suara yang lantang, tidak menerima pendapat kelompok lain, tidak tertib saat debat berlangsung.
	2	Apabila siswa memulai debat dengan suara yang tidak lantang, tidak menerima pendapat kelompok lain, tidak tertib saat debat berlangsung
	1	Apabila siswa tidak mau memulai debat
Siswa menyampaikan pendapat, siswa memberi pendapat, tanggapan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama	4	Apabila siswa menyampaikan pendapat dan tanggapan dengan menggunakan bahasa baik dan benar
	3	Apabila siswa menyampaikan pendapat dan tanggapan dengan bahasa yang tidak baik dan tidak benar
	2	Apabila siswa menyampaikan pendapat dan tidak menyampaikan tanggapan
	1	Apabila siswa tidak memberikan argumen

Lampiran 07**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model *Point Counter Point***

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
 Siklus : Siklus I
 Petunjuk : Berilah penilaian atas aktivitas belajar siswa dalam angka 4 (sangat baik), angka 3 (baik), angka 2 (Cukup) atau angka 1 (kurang) pada kolom 1 s/d 5

No	Kode Siswa	Skor Aktivitas Siswa					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Muhammad Rai Hanafi	3	2	2	3	3	13	65
2	Melin Ayunda Gadis	2	2	2	2	2	10	50
3	Naila Safitri	3	2	3	2	2	12	60
4	Nailah Rahmadani	3	3	2	2	3	13	65
5	Nabila Aulia Tazka	3	2	2	2	2	11	55
6	Naila Putry	2	2	2	2	2	10	50
7	Pangeran Aji	2	2	2	2	3	11	55
8	Putri Ayu Andira	2	2	2	2	2	10	50
9	Reza Anggara	2	3	3	2	2	12	60
10	Rivansyah Adhitya	3	3	2	2	2	12	60
11	Rezky Geishani Siregar	3	3	2	2	2	12	60
12	Septia Alma Keysia Siregar	2	2	2	2	2	10	50
13	Sekar Asmania	3	2	3	2	3	13	65
14	Sindy Nadia Zahra	2	2	2	2	2	10	50
15	Vania Cahya Ningsih	3	2	3	3	2	13	65
16	Wildan Alfiansyah	2	2	2	2	2	10	50
17	Yuga Pratama	2	2	2	2	2	10	50
18	Zidan Pradana	3	3	2	3	2	13	65
19	Aulia Safety	2	2	3	2	2	11	55

20	Zikri Amanan Jaya	3	2	2	2	2	11	55
21	Muhammad Anugerah	3	3	2	2	3	13	65
Jumlah		53	48	47	45	47	240	
Rata-Rata								57,14
Kategori		Cukup Baik						

Rantau Prapat, 27 Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 08

Lembar Observasi Aktivitas Siswa menggunakan Model *Point Counter Point*

Nama : Zikri Amayan Jaya
 Kelas : V
 Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
 Pertemuan : Siklus I
 Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom kriteria sesuai dengan pedoman observasi

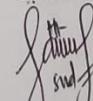
No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Siswa menerima isu-isu yang mempunyai banyak perspektif		✓			
2	Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah guru tentukan			✓		
3	Siswa pada masing-masing kelompok menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili			✓		
4	Siswa memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai			✓		
5	Siswa menyampaikan pendapat, siswa memberi pendapat, tanggapan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama			✓		
Jumlah		11				
Presentasi		55 %				
Kategori		Kurang Baik				

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Dilakukan dengan sangat baik
- 3 = Dilakukan dengan baik
- 2 = Dilakukan dengan cukup
- 1 = Dilakukan dengan kurang

Rantau Prapat, Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 09**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model *Point Counter Point***

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023
 Siklus : Siklus II
 Petunjuk : Berilah penilaian atas aktivitas belajar siswa dalam angka 4 (sangat baik), angka 3 (baik), angka 2 (Cukup) atau angka 1 (kurang) pada kolom 1 s/d 5

No	Kode Siswa	Skor Aktivitas Siswa					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Muhammad Rai Hanafi	4	4	3	4	3	18	90
2	Melin Ayunda Gadis	2	3	3	3	3	14	70
3	Naila Safitri	4	3	3	3	3	16	80
4	Nailah Rahmadani	4	3	3	3	4	17	85
5	Nabila Aulia Tazka	3	4	3	3	4	17	85
6	Naila Putry	3	3	2	3	3	14	70
7	Pangeran Aji	3	2	2	3	3	13	65
8	Putri Ayu Andira	3	2	2	3	3	13	65
9	Reza Anggara	3	4	3	3	4	17	85
10	Rivansyah Adhitya	4	3	3	4	4	18	90
11	Rezky Geishani Siregar	3	3	3	3	3	15	75
12	Septia Alma Keysia Siregar	3	3	3	3	3	15	75
13	Sekar Asmania	4	3	3	4	4	18	90
14	Sindy Nadia Zahra	3	3	3	3	2	14	70
15	Vania Cahya Ningsih	3	3	3	3	3	15	75
16	Wildan Alfiansyah	3	2	3	3	2	13	65
17	Yuga Pratama	3	3	2	2	2	12	60
18	Zidan Pradana	3	3	3	4	4	17	85
19	Aulia Safety	3	3	3	4	4	17	85
20	Zikri Amanan Jaya	3	3	4	3	4	17	85
21	Muhammad Anugerah	4	3	3	4	4	18	90

Jumlah	68	63	60	68	69	328	
Rata-Rata							78,09
Kategori	Sangat Baik						

Rantau Prapat, 28 Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 10

Lembar Observasi Aktivitas Siswa menggunakan Model *Point Counter Point*

Nama : Zikri Amanan Jaya
 Kelas : V
 Hari/Tanggal : Jumat, 28 Juli 2023
 Pertemuan : Siklus II
 Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom kriteria sesuai dengan pedoman observasi

No	Aktivitas yang diamati	Skaia Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Siswa menerima isu-isu yang mempunyai banyak perspektif		✓			
2	Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah guru tentukan		✓			
3	Siswa pada masing-masing kelompok menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili	✓				
4	Siswa memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai		✓			
5	Siswa menyampaikan pendapat, siswa memberi pendapat, tanggapan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama	✓				
Jumlah		17				
Presentasi		85%				
Kategori		Sangat Baik				

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Dilakukan dengan sangat baik
- 3 = Dilakukan dengan baik
- 2 = Dilakukan dengan cukup
- 1 = Dilakukan dengan kurang

Rantau Prapat, Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 11

Rubrik Observasi siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Indikator	Skor	Keterangan
Kesesuaian pendapat dengan materi yang diajarkan	4	Sangat sesuai pendapat dengan materi yang diajarkan
	3	Kesesuaian pendapat dengan materi yang diajarkan
	2	Cukup sesuai pendapat dengan materi yang diajarkan
	1	Tidak sesuai pendapat dengan materi yang diajarkan
Kelancaran dalam mengemukakan pendapat	4	Sangat lancar dalam mengemukakan pendapat
	3	Lancar dalam mengemukakan pendapat
	2	Cukup lancar dalam mengemukakan pendapat
	1	Tidak lancar dalam mengemukakan pendapat
Keberanian dalam mengemukakan pendapat	4	Sangat berani dalam mengemukakan pendapat
	3	Berani dalam mengemukakan pendapat
	2	Cukup berani dalam mengemukakan pendapat
	1	Tidak berani dalam mengemukakan pendapat siswa
Kejelasan dalam mengemukakan pendapat	4	Sangat jelas dalam mengemukakan pendapat
	3	Jelas dalam mengemukakan pendapat
	2	Cukup jelas dalam mengemukakan pendapat
	1	Tidak jelas dalam mengemukakan pendapat
Keruntutan ide/gagasan	4	Mengemukakan ide atau pendapat sangat runtut dan sistematis
	3	Mengemukakan ide atau pendapat runtut dan sistematis
	2	Mengemukakan ide atau pendapat cukup runtut dan sistematis
	1	Mengemukakan ide atau pendapat tidak runtut dan sistematis

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023
 Siklus : Pra-Siklus
 Petunjuk : Berilah penilaian atas aktivitas belajar siswa dalam angka 4 (sangat baik), angka 3 (baik), angka 2 (Cukup) atau angka 1 (kurang) pada kolom 1 s/d 5

No	Kode Siswa	Skor Aktivitas Siswa					Skor	Nilai	Mampu/Tidak Mampu
		1	2	3	4	5			
1	Muhammad Rai Hanafi	4	2	2	2	2	12	60	TM
2	Melin Ayunda Gadis	1	1	1	1	1	4	20	TM
3	Naila Safitri	2	2	2	2	1	9	45	TM
4	Nailah Rahmadani	3	3	3	3	2	14	70	M
5	Nabila Aulia Tazka	3	2	2	2	2	11	55	TM
6	Naila Putry	2	1	1	1	1	6	30	TM
7	Pangeran Aji	1	2	2	1	1	7	35	TM
8	Putri Ayu Andira	2	1	1	1	1	6	30	TM
9	Reza Anggara	2	2	2	1	2	9	45	TM
10	Rivansyah Adhitya	2	2	2	2	2	10	50	TM
11	Rezky Geishani Siregar	2	2	2	2	2	10	50	TM
12	Septia Alma Keysia Siregar	2	1	1	1	1	6	30	TM
13	Sekar Asmania	4	2	2	3	3	14	70	M

14	Sindy Nadia Zahra	1	1	1	1	1	5	25	TM
15	Vania Cahya Ningsih	3	2	2	2	2	11	55	TM
16	Wildan Alfiansyah	1	1	1	1	1	5	25	TM
17	Yuga Pratama	1	1	1	1	1	5	25	TM
18	Zidan Pradana	2	2	2	2	2	10	50	TM
19	Aulia Safety	1	1	1	1	1	5	25	TM
20	Zikri Amanan Jaya	2	2	2	2	2	10	20	TM
21	Muhammad Anugerah	3	2	2	2	1	10	20	TM
Jumlah		44	35	35	34	32	179		
Rata-Rata								39,76	
Kategori		Kurang Aktif							

Rantau Prapat, 26 Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 13

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Nama : Naila Rahmadiani
 Kelas : V
 Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023
 Pertemuan : Pra - Siklus
 Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom kriteria sesuai dengan pedoman observasi

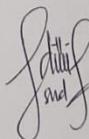
No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Kesesuaian pendapat dengan materi yang diajarkan		✓			3
2	Kelancaran dalam mengemukakan pendapat		✓			3
3	Keberanian dalam mengemukakan pendapat			✓		2
4	Kejelasan dalam mengemukakan pendapat			✓		2
5	Keruntutan ide/gagasan			✓		2
Jumlah		12				
Presentasi		60%				
Kategori		Cukup Aktif				

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Dilakukan dengan sangat baik
- 3 = Dilakukan dengan baik
- 2 = Dilakukan dengan cukup
- 1 = Dilakukan dengan kurang

Rantau Prapat, Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 14

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
 Siklus : Siklus I
 Petunjuk : Berilah penilaian atas aktivitas belajar siswa dalam angka 4 (sangat baik), angka 3 (baik), angka 2 (Cukup) atau angka 1 (kurang) pada kolom 1 s/d 5

No	Kode Siswa	Skor Aktivitas Siswa					Skor	Nilai	Mampu/Tidak Mampu
		1	2	3	4	5			
1	Muhammad Rai Hanafi	4	2	3	3	3	15	75	TM
2	Melin Ayunda Gadis	2	1	1	1	2	7	35	TM
3	Naila Safitri	3	3	3	3	2	14	70	M
4	Nailah Rahmadani	3	3	3	2	3	14	70	M
5	Nabila Aulia Tazka	3	2	2	2	2	11	55	TM
6	Naila Putry	2	2	2	2	2	10	50	TM
7	Pangeran Aji	2	2	2	1	1	8	40	TM
8	Putri Ayu Andira	2	2	2	1	1	8	40	TM
9	Reza Anggara	2	3	3	2	2	12	60	TM
10	Rivansyah Adhitya	3	3	2	2	2	12	60	TM
11	Rezky Geishani Siregar	3	3	3	2	3	14	70	M
12	Septia Alma Keysia Siregar	2	2	2	2	1	9	45	TM
13	Sekar Asmania	4	2	3	3	3	15	75	M
14	Sindy Nadia Zahra	2	2	1	1	1	7	35	TM
15	Vania Cahya	3	2	3	3	3	14	70	M

	Ningsih								
16	Wildan Alfiansyah	2	2	1	1	2	8	40	TM
17	Yuga Pratama	2	1	2	1	2	8	40	TM
18	Zidan Pradana	3	3	3	3	2	14	70	M
19	Aulia Safety	2	2	3	2	2	11	55	TM
20	Zikri Amanan Jaya	2	2	2	2	2	10	50	TM
21	Muhammad Anugerah	3	3	3	2	3	14	70	M
Jumlah		54	47	47	42	45	259		
Rata-Rata								55,95	
Kategori		Cukup Aktif							

Rantau Prapat, 27 Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 15

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Nama : Muhamad Anugrah
 Kelas : V
 Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
 Pertemuan : Siklus I
 Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom kriteria sesuai dengan pedoman observasi

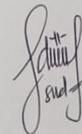
No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Kesesuaian pendapat dengan materi yang diajarkan			✓		2
2	Kelancaran dalam mengemukakan pendapat				✓	1
3	Keberanian dalam mengemukakan pendapat				✓	1
4	Kejelasan dalam mengemukakan pendapat				✓	1
5	Keruntutan ide/gagasan			✓		2
Jumlah		7				
Presentasi		35%				
Kategori		Kurang Baik				

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Dilakukan dengan sangat baik
- 3 = Dilakukan dengan baik
- 2 = Dilakukan dengan cukup
- 1 = Dilakukan dengan kurang

Rantau Prapat, Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 16
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023
 Siklus : Siklus II
 Berilah penilaian atas aktivitas belajar siswa dalam
 Petunjuk : angka 4 (sangat baik), angka 3 (baik), angka 2 (Cukup)
 atau angka 1 (kurang) pada kolom 1 s/d 5

No	Kode Siswa	Skor Aktivitas Siswa					Skor	Nilai	Mampu/Tidak Mampu
		1	2	3	4	5			
1	Muhammad Rai Hanafi	4	3	4	3	4	18	90	M
2	Melin Ayunda Gadis	2	2	2	3	2	11	55	TM
3	Naila Safitri	3	4	3	3	3	16	80	M
4	Nailah Rahmadani	4	3	4	3	3	17	85	M
5	Nabila Aulia Tazka	3	3	3	2	3	14	70	M
6	Naila Putry	3	3	2	3	3	14	70	M
7	Pangeran Aji	3	2	2	2	2	11	55	TM
8	Putri Ayu Andira	3	3	2	3	3	14	70	M
9	Reza Anggara	3	3	3	3	2	14	70	M
10	Rivansyah Adhitya	4	4	3	3	3	17	85	M
11	Rezky Geishani Siregar	3	3	3	3	3	15	75	M
12	Septia Alma Keysia Siregar	3	3	3	3	2	14	70	M
13	Sekar Asmania	4	3	4	3	3	17	85	M
14	Sindy Nadia Zahra	2	2	2	2	2	10	50	TM
15	Vania Cahya Ningsih	3	3	3	3	3	15	75	M

16	Wildan Alfiansyah	2	3	3	2	2	12	60	TM
17	Yuga Pratama	3	2	3	2	2	12	60	TM
18	Zidan Pradana	4	3	4	3	3	17	85	M
19	Aulia Safety	3	4	4	3	3	17	85	M
20	Zikri Amanan Jaya	4	3	3	4	4	18	90	M
21	Muhammad Anugerah	4	3	4	3	3	17	85	M
Jumlah		67	62	64	59	58	310		
Rata-Rata								73,80	
Kategori		Aktif							

Rantau Prapat, Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 17

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Nama : Muhammad Rai Hanafi
 Kelas : V
 Hari/Tanggal : ~~Ka~~ Jumat, 28 Juli 2023
 Pertemuan : Siklus II
 Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom kriteria sesuai dengan pedoman observasi

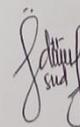
No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Kesesuaian pendapat dengan materi yang diajarkan	✓				4
2	Kelancaran dalam mengemukakan pendapat		✓			3
3	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	✓				4
4	Kejelasan dalam mengemukakan pendapat		✓			3
5	Keruntutan ide/gagasan	✓				4
Jumlah		18				
Presentasi		90 %				
Kategori		Sangat Aktif				

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Dilakukan dengan sangat baik
- 3 = Dilakukan dengan baik
- 2 = Dilakukan dengan cukup
- 1 = Dilakukan dengan kurang

Rantau Prapat, Juli 2023

Observer



Siti Nurdiana

Lampiran 19

	PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU DINAS PENDIDIKAN SDN 25 BILAH BARAT KECAMATAN BILAH BARAT	
	Alamat : Jln. Pondok Ladang, Janji Kecamatan Bilah Barat Kode Pos : 21451 Email : sdn25bilahbarat@gmail.com , Terakreditasi : B	
NISN : 10205329		NSS: 101070701025

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/ 093/SDN25BB/VII/2023

Sehubungan dengan surat dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 2662/II.3-AU/UMSU-02/F/2023, Hal : Permohonan Izin Riset tertanggal 17 Juli 2023, maka Kepala SDN 25 Bilah Barat dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini :

Nama	: SITI NURDIANA
NPM	: 1902090259
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 25 Bilah Barat pada tanggal 24 Juli 2023 s/d 29 Juli 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : *Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model Point Counter Point Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 25 Bilah Barat.*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rantauprapat, 29 Juli 2023

Kepala Satuan Pendidikan
SDN 25 Bilah Barat



WISONO, S.Pd.SD
 196807221993061001

Lampiran 20**Lembar Validasi Observasi
Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa**

Nama : Siti Nurdiana
Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa
Menggunakan Model *Point Counter Point* Pada Pembelajaran
IPA Di Kelas V SDN 25 Bilah Barat
Validator : Amin Basri, S.Pd,I., M.Pd

Petunjuk :

- a. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut :
4 = Sangat Sesuai
3 = Sesuai
2 = Kurang Sesuai
1 = Tidak Sesuai

- b. Bila menurut Bapak/Ibu validator lembar observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Aspek yang divalidasi	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Petunjuk penggunaan lembar observasi dinyatakan dengan jelas				
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kemampuan mengemukakan pendapat siswa				
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan kemampuan mengemukakan pendapat yang dimiliki siswa				

Komentar dan Saran :

.....

.....

.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, maka lembar observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi b. Layak digunakan dengan revisi c. Tidak layak digunakan

Medan, Agustus 2023

Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran 21

DOKUMENTASI







Siti Nurdiana : Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan
Pendapat Siswa Menggunakan Model Point Counter Point
Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 25 Bilah Barat.

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umsu.ac.id

Internet Source

5%

2

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

4%

3

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

1%

4

www.researchgate.net

Internet Source

1%

5

core.ac.uk

Internet Source

1%

6

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

7

jipp.unram.ac.id

Internet Source

1%

8

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1%

repository.ar-raniry.ac.id